

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai optimisme pada penyandang tuna netra di Yayasan “X” di Kota Jakarta, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar penyandang tuna netra di Yayasan “X” di Kota Jakarta tergolong Pesimis
2. Penyandang tuna netra di Yayasan “X” di kota Jakarta memiliki tergolong Pesimis pada masing-masing dimensi yaitu *pervasiveness*, *permanency*, *personalization*.
3. Optimisme Penyandang Tuna Netra di Yayasan “X” Jakarta tergolong pesimis, ditunjukkan melalui dimensi yang juga tergolong Pesimis.
4. Eksplanatory style ibu, kritik dari orang lain, dan kejadian traumatis tidak menunjukkan keterkaitan dengan optimisme yang dimiliki penyandang tuna netra di Yayasan “X”

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Saran Teoretis**

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme pada penyandang tuna netra.

### 5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai optimisme pada tunanetra agar dapat meneliti mengenai perbedaan penyandang Tunanetra yang bersekolah di sekolah umum dan sekolah anak berkebutuhan khusus/SLB.
2. Bagi Penyandang tuna netra di Yayasan “X” di Kota Jakarta yang pesimis diharapkan dapat memandang *good situation* dan *bad situation* secara objektif sehingga dapat mengembangkan sikap optimis dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
3. Memberi informasi kepada Yayasan “X” agar dapat memberi dorongan berupa motivasi guna meningkatkan optimisme pada penyandang tunanetra sehingga mampu mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang tuna netra yang dapat dimasukkan dalam sesi konseling yang diadakan secara rutin oleh pihak sekolah.